KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DAN INDEKS OHI-S PADA SISWA SEKOLAH DASAR

YULIA WIDJI ASTUTI
NIM P07125116056

PROGRAM STUDI D III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DAN INDEKS OHI-S PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan

YULIA WIDJI ASTUTI
NIM P07125116056

PROGRAM STUDI D III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

"GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DAN INDEKS OHI-S PADA SISWA SEKOLAH DASAR"

Disusun oleh :

YULIA WIDJI ASTUTI

NIM. P07125116056

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

Maret 2019

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
DR. drg. Quroti A'yun, M.Kes	Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes.
NIP. 196905241994032001	NIP. 197910122005012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

"GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DAN INDEKS OHI-S PADA SISWA SEKOLAH DASAR"

Disusun oleh :

YULIA WIDJI ASTUTI

NIM. P07125116056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Maret 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
DR. drg. Wiworo Haryani, M.Kes. (……)
NIP. 196707191993032002

Anggota,
DR. drg. Quroti A'yun, M. Kes. (……)
NIP. 196905241994032001

Anggota,
Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes. (……)
NIP. 197910122005012003

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama	**:**	**Yulia Widji Astuti**
NIM	**:**	**P07125116056**
Tanda Tangan	**:**	
Tanggal	**:**	**26 Maret 2019**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yulia Widji Astuti
NIM	: P07125116056
Program Studi	: Diploma III Kesehatan Gigi
Jurusan	: Keperawatan Gigi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exlusive Royalty- Free Right)*** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul : Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Indeks OHI-S Pada Siswa Sekolah Dasar.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Maret 2019
Yang manyatakan

(Yulia Widji Astuti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D III Kesehatan Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini terwujud atas bimbingan DR.drg. Quroti A'yun, M.Kes selaku pembimbing utama dan Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes. selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Dwi Suyatmi, S.SiT., MDSc selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. DR. drg. Wiworo Haryani, M. Kes selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran.
5. Dwi Wiyanti, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SDN 2 Mekarsari yang telah memberikan waktu dan ijinnya untuk melakukan penelitian di SDN 2 Mekarsari.
6. Siswa- siswi kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Orang tua, suami dan anak-anak yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACK xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Ruang Lingkup Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Keaslian Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Pustaka 6
B. Landasan Teori 16
C. Pertanyaan Peneliti 17

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Desain Penelitian 18
B. Populasi dan Sampel 19
C. Waktu dan Tempat Penelitian 20
D. Aspek- aspek Yang Diteliti 20
E. Batasan Istilah 20
F. Instrumen dan Bahan Penelitian 21
G. Prosedur Penelitian 22
H. Manajemen Data 23
I. Etika Penelitian 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 24
B. Pembahasan 28

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 33
B. Saran 33

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Desain Penelitian..... 18

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Pencatatan Indeks Debris dan Kalkulus 13

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 24

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 24

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi 25

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks OHI-S..... 25

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Kebiasaan Menyikat Gigi 26

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Indeks OHI-S..... 26

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Usia dengan Kebiasaan Menyikat Gigi..... 27

Tabel 9. Tabulasi Silang antara Usia dan Indeks OHI-S 27

Tabel 10.Tabulasi Silang Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Indeks OHI-S.... 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perijinan

Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Lampiran 4. Format Pemeriksaan OHI-S

Lampiran 5. Foto Kegiatan

GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DAN INDEKS OHI-S PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yulia Widji Astuti, Quroti A'yun, Dwi Eni Purwati
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jalan Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
Email : liawidji@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Definisi berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%, untuk Provinsi Jawa Tengah yaitu 1,7%. Indikator OHI-S didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan calculus indeks.
Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa sekolah dasar.
Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah 175 siswa SDN 2 Mekarsari. Sampel dalam penelitian ini 52 siswa kelas III dan IV. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019.
Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks OHI-S pada kriteria sedang sebanyak 75,0%. Berdasarkan jenis kelamin laki- laki dan perempuan sama yakni 75,0%, sedangkan berdasarkan umur paling banyak usia 8-9 tahun 76,7%. Kebiasaan menyikat gigi memiliki kriteria baik 84,6% Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki kebiasaan menyikat gigi paling banyak 85,0% dan berdasarkan usia 8-9 tahun sebanyak 90,0%. Siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk dengan kriteria sedang sebanyak 87,5%.
Kesimpulan : Siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk dengan kriteria indeks OHI-S sedang.

Kata Kunci : Kebiasaan Menyikat Gigi, Indeks OHI-S, Siswa SD

THE DESCRIPTION OF TOOTH BRUSHING HABIT AND OHI-S INDEX ON THE ELEMENTARY STUDENTS

Yulia Widji Astuti, Quroti A'yun, Dwi Eni Purwati
Department of Dental Nursing Health Polytechnic, Ministry of Health Yogyakarta
Kyai Mojo Street No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
E-mail: liawidji@gmail.com

ABSTRACT

Background: The right attitude of tooth brushing is the habit of tooth brushing performed every day after breakfast and before sleeping at night. The result of the Basic Health Research (Riskesdas) of 2013 shows that people mostly brush their teeth every day when they take a bath in the morning or in the afternoon. The right habit of tooth brushing is performed by only 2.3% of Indonesian people, and in Central Java is 1.7%. OHI-S indicator is obtained by summing up index debris numbers and calculus index.
Purpose: To find out the description of tooth brushing habit and OHI-S index on the elementary students.
Research Method: This research is descriptive research using cross-sectional approach. The population is 175 students of SDN 2 Mekarsari. Sample in this research are 52 students in grade III and IV. Sample collection of this research uses purposive sampling method. This research is conducted in February 2019.
Result: The result of the research shows that OHI-S index is on medium criteria, which is 75%. Based on the gender, male and female students have the same OHI-S index, that is, 75%. Meanwhile, based on the age, OHI-S index of students aged 8-9 years is 76%. The habit of tooth brushing is in good criteria, which is 84.6%. Based on the gender, female students have tooth brushing habit of 85%, while based on the age, students aged 8-9 years is 90%. Students who have a poor tooth brushing habit with medium criteria are 87.5%.
Conclusion: Students have poor tooth brushing habit with medium criteria of OHI-S index.

Keywords: Tooth brushing habit, OHI-S Index, Elementary students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara masalah kesehatan gigi, tingkat kebersihan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal, sehingga peranan kebersihan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dari masalah-masalah kesehatan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif (Pratiwi, 2009).

Menurut Longginus (2012) dalam Sampakang, dkk (2015) Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang. Peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam mengajari anak merawat kebersihan mulut, melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara, dan waktu menyikat gigi yang benar dan tepat sejak dini sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 (Kemenkes, 2013) prevalensi nasional Indeks *DMF-T* adalah 4,6, dengan nilai masing-masing : D-T=1,6; M-T=2,9 ;F-T=0,08. Definisi berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Riset yang dilakukan pada Riskesdas Tahun 2013 dengan jumlah sampel 835.256 responden untuk kelompok umur $\geq$ 10 tahun menunjukkan proporsi 93,8% menyikat gigi setiap hari. Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%, provinsi tertinggi untuk perilaku menyikat gigi dengan benar adalah Sulawesi Barat yaitu 8,0%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Tengah yaitu 1,7%.

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, Green and Vermillion menggunakan indek yang dikenal dengan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified)*. Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan calculus indeks. Angka OHI-S dengan penilaian baik (*good*) apabila nilai berada diantara 0-1,2, sedang (*fair*) apabila nilai berada diantara1,3-3,0, buruk (*poor*) apabila nilai berada diantara 3,1-6,0 (Putri dkk,2010)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 November 2018 di SDN 2 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen terhadap 15 siswa kelas IV . Berdasarkan wawancara dan pemeriksaan

yang telah dilaksanakan didapatkan data bahwa angka *decay* (d) rata-rata 3,2, sedangkan angka *Decay* (D) rata-rata 0,6 . Siswa yang menyikat gigi frekuensi sehari dua kali yaitu saat mandi pagi dan sore 66,6%, siswa menyikat gigi frekuensi sehari tiga kali yaitu saat mandi pagi, sore, dan malam 20% ,13,3% siswa menyikat gigi frekuensi sehari dua kali yaitu saat mandi pagi dan malam sebelum tidur. Sedangkan dari hasil pemeriksaan indeks OHI-S yang termasuk kriteria baik yaitu 33,3% dan 66.6% termasuk kriteria sedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut gambaran kebiasaan menyikat gigi dan Indeks OHI-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut : " Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari.

   b. Diketahuinya indeks OHIS-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, untuk menambah wawasan dan gambaran kebiasaan menyikat gigi dengan indeks OHI-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari.

F. Keaslian Penelitian

1. Rahma, P (2018). Perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut dan status karies gigi pada murid SDN Nolobangsan Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah variabel menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), sedangkan perbedaan

dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian.

2. Suryani, (2017). Gambaran Menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murud kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tentang menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian.
3. Sampakang, dkk (2015). Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tentang status kebersihan mulut dan kebiasaan menyikat gigi, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gingival. Plak adalah suatu lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri (Ramadhan, 2010).

Plak ini yang menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Rutinitas menyikat gigi harus dilakukan setiap hari sehingga plak yan terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal. Menurut Hermawan (2010) menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari secara benar sehingga bagian - bagian gigi tersikat bersih.

a. Metode Menyikat Gigi

Menurut Pratiwi (2009) ada beberapa metode menyikat gigi yang disarankan, metode tersebut adalah :

1) *Scrub*

Metode ini memperkenalkan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju dan mundur berulang-ulang.

2) *Roll*

Metode ini memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.

3) *Bass*

Meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45^0 dengan sumbu tegak gigi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanpa mengubah-ubah posisi bulu sikat.

4) *Stillman*

Mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai dipermukaan kunyah, bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45^0 dengan sumbu tegak gigi seperti metode *bass.*

5) *Fones*

Mengutarakan metode gerakkan sikat secara horizontal sementara gigi pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

6) *Charters*

Meletakkan bulu sikat menekan gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah / oklusal gigi. Arahkan 45^0 pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerak berputar dilakukan terlebih dulu untuk membersihkan daerah mahkota gigi. Metode ini baik untuk membersihkan plak di daerah sela - sela gigi, pada pasien yang memakai alat ortodontik cekat / kawat gigi dan pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen.

Menurut Pintauli (2008) dalam Haryanti (2014) metode *roll* merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak umur 6 - 12 tahun.

b. Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi (Ramadhan, 2010) yaitu :

1) Bersihkan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah, dengan gerakan kecil melingkar sepanjang tepi gusi.
2) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur.

3) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap lidah dan langit - langit dengan modifikasi *Bass* untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk lengkung gigi bagian depan bersihkan dengan cara memegang sikat gigi secara *vertikal* menghadap ke depan.

c. Alat Yang Di Perlukan Untuk Menyikat Gigi

1) Sikat Gigi

Menurut Ramadhan (2010) memilih bulu sikat gigi yang soft atau lembut. Bulu sikat kasar bisa merusak lapisan gusi, sehingga membuat gigi lebih sensitive terhadap makanan atau minuman yang dingin atau panas (Hermawan, 2010). Ukuran kepala sikat gigi kecil sehingga menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk gigi yang paling belakang. Untuk gagang sikat gigi dipilih yang tidak licin agar sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan basah.

2) Pasta Gigi

Menurut Pratiwi (2009) pasta gigi adalah pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk mengurangi dan menghilangkan bau mulut.

Pilih pasta gigi yang mengandung cukup fluoride, karena fluoride berfungsi untuk menjaga agar gigi tidak berlubang (Hermawan, 2010).

d. Hal Penting Dalam Menyikat Gigi

Menurut Ramadhan (2010) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam dalam menyikat gigi, diantaranya:

1) Waktu Menyikat Gigi

a) Setelah sarapan pagi, hal ini tergantung jam berapa sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktivitas dilanjutkan menyikat gigi, sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang.

b) Sebelum tidur malam, pada waktu tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar.

2) Menyikat Gigi Dengan Kelembutan

Menyikat gigi dengan gerakan yang lembut dan tekanan yang ringan , karena plak memiliki konsistensi yang lunak. Memegang sikat gigi seperti memegang pensil, sehingga menghasilkan suatu tekanan yang ringan dan lembut.

3) Menyikat Gigi Minimal 2 Menit

Menyikat gigi yang tepat membutuhkan waktu minimal 2 menit.

4) Menyikat Gigi Dengan Urutan Yang Sama Setiap Hari

Menyikat gigi dilakukan dengan urutan yang sama setiap harinya. Misal di mulai dari permukaan bagian luar gigi dilengkung rahang atas sebelah kanan sampai kelengkung sebelah kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar pada lengkung gigi rahang bawah, lalu permukaan kunyah gigi pada rahang atas dan bawah, dan permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan bawah.

5) Rutin Mengganti Sikat Gigi

Apabila bulu sikat gigi mekar atau rusak atau sudah berusia 3 bulan, maka sikat gigi akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Mengganti sikat gigi yang baru apabila salah satu di antara dua hal terjadi.

2. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S)

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut Green and Vermillion menggunakan indek yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index* (OHI) dan *Oral Hygiene Index Simpplified* (OHI-S). Indeks ini hanya digunakan untuk megukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari penyikatan gigi, karena pada awalnya indeks ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal (Putri, dkk,2010).

Menurut Putri dkk (2010) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Green and Vermillion memiliki enam permukaan

gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi-gigi yang dipilih sebagai gigi indeks beserta permukaan indeks yang dianggap mewakili tiap segmen adalah :

a. Gigi 16 pada permukaan bukal
b. Gigi 11 pada permukaan labial
c. Gigi 26 pada permukaan bukal
d. Gigi 36 pada permukaan lingual
e. Gigi 31 pada permukaan labial
f. Gigi 46 pada permukaan lingual.

Ada beberapa kriteria skor debris, yaitu :

0 = Gigi bersih dari debris atau stain

1 = Debris menutupi permukaan gigi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi.
Tidak ada debris lunak tetapi terdapat stain, baik pada bagian fasial maupun lingual.

2 = Debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi.

3 = Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi.

Cara menghitung skor debris indeks, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor debris indeks} = \frac{\text{Jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah segmen gigi yang diperiksa}}$$

Beberapa kriteria skor kalkulus, yaitu :

0 = Tidak ada kalkulus

1 = Kalkulus supragingival menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal

2 = Kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau ada sedikit kalkulus subgingival di sekeliling servikal gigi

3 = Kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan atau ada kalkulus subgingival yang mengelilingi servikal gigi

Cara menghitung skor kalkulus indeks, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor kalkulus indeks} = \frac{\text{Jumlah penilaian kalkulus}}{\text{Jumlah segmen gigi yang diperiksa}}$$

Cara menghitung skor OHI-S, yaitu sebagai berikut :

Skor OHI-S = Debris Indeks (DI) + Calculus Indeks (CI)

Misalkan pada suatu pencatatan indeks debris dan indeks kalkulus didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pencatatan indeks debris dan indeks kalkulus

2	1	3
2	2	3

DI

2	0	2
2	1	2

CI

Maka skor DI = $\frac{13}{6}$= 2,17

Skor CI = $\frac{9}{6}$ = 1,50

Sedangkan skor OHI-S adalah jumlah skor debris dan skor kalkulus sehingga pada perhitungan diatas skor OHIS didapat 3,67. Ada kriteria indeks debris, indeks kalkulus dan OHI-S. Menurut Greene and Vermillion, kriteria penilaian debris dan kalkulus sama, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Baik : Skor 0-0,6

Sedang : Skor 0,7-1,8

Buruk : Skor 1,9-3,0

OHI-S mempunyai kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Baik : Skor 0,0-1,2

Sedang : Skor 1,3-3,0

Buruk : Skor 3,1-6,0

Dengan demikian, untuk contoh perhitungan diatas, kriteria indeks debris untuk pasien dengan nilai 2,17 adalah buruk, kriteria kalkulus dengan nilai 1,50 adalah sedang dan kriteria OHI-S dengan nilai 3,67 adalah buruk (Putri dkk, 2010).

3. Anak

Menurut Kartono (2007) masa anak sekolah dasar adalah usia 6-12 tahun. Perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi- fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern, maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas; berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensi.

Pada usia sekolah ini sikap hidup yang egosentris diganti dengan sikap yang "*zakelijk", obyektif*, dan *empiris* berdasarkan pengalaman. Dan kelak pada usia 13 - 14 tahun, sikap tersebut berkembang jadi logis rasional. Emisonalitas anak menjadi semakin berkurang; sedang unsur intelek dan akal budi (rasio, fikir) jadi semakin menonjol. Minat anak yang obyektif terhadap dunia sekitar menjadi besar. Sehubungan dengan semua ini, masa sekolah rendah disebut pula sebagai periode *intelektual*.

Anak Sekolah Dasar mulai memandang semua peristiwa dengan obyektif. Semua kejadian ingin diselidiki dengan tekun dan penuh minat. Ingatan anak pada usia 8 -12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi sama dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam

ingatan adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Dalam teori Stern menampilkan 4 stadium dalam perkembangan fungsi pengamatan anak, yaitu :

a. *Stadium - keadaan*; 0 - 8 tahun. Di samping mendapatkan gambaran total yang samar - samar, anak kini mengamati benda- benda dan beberapa orang secara teliti.
b. *Stadium - perbuatan*, 8 - 9 tahun. Anak menaruh minat besar terhadap pekerjaan dan perbuatan orang dewasa, serta tingkah laku binatang.
c. *Stadium - hubungan*, 9 - 10 tahun dan selanjutnya. Anak mengamati relasi / hubungan dalam dimensi ruang dan waktu, juga hubungan kausal dari benda- benda dan peristiwa.
d. *Stadium - perihal (sifat)*. Anak mulai menganalisa hasil pengamatannya, dengan mengkonstatir ciri – ciri / sifat dari benda - benda, orang, dan peristiwa.

B. Landasan Teori

Kebiasaan menyikat gigi adalah kegiatan sehari - hari yang dilakukan untuk membersihkan sisa- sisa makanan pada permukaan gigi. Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gingival. Plak adalah suatu lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri. Alat yang digunakan untuk menyikat gigi adalah sikat gigi dan pasta gigi

yang mengandung fluoride. Dalam menyikat gigi kita juga harus memperhatikan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Frekuensi menyikat gigi harus diperhatikan juga, sebaiknya dilakukan minimal 2 kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi yang efektif 2 menit.

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Green and Vermillion memiliki enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi - gigi yang mewakili yaitu gigi 16, 11, 26, 36, 31 dan 46.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat di ambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen?”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana variable - variabel yang termasuk faktor resiko dan variable - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.(Notoatmodjo, 2010)

2. Desain Penelitian

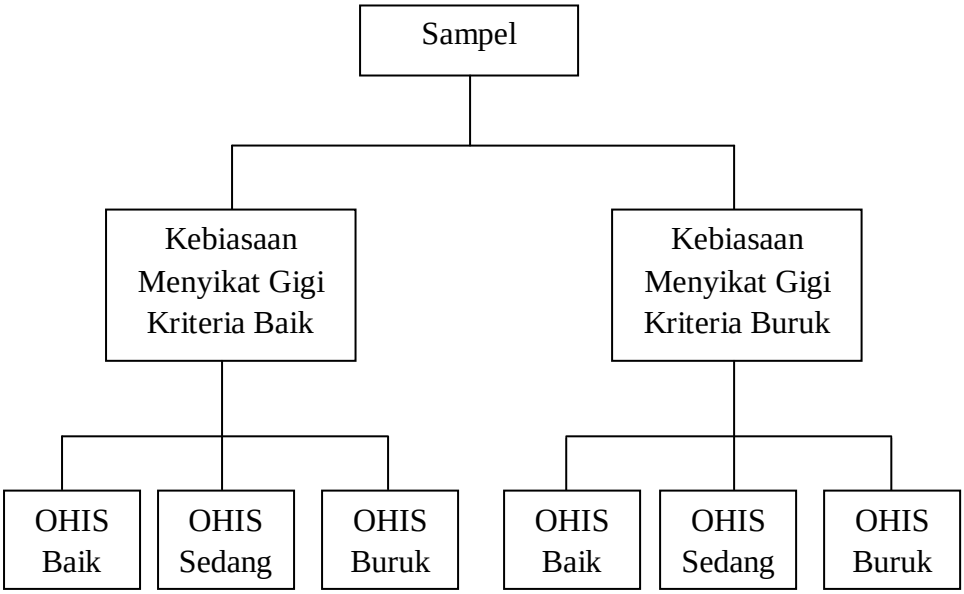

Gambar 1. Desain Penelitian Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Indeks OHI-S pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi yang dijadikan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI SDN 2 Mekarsari Kutowinangun Kebumen yang berjumlah 175 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III dan IV pada SDN 2 Mekarsari yang berjumlah 52 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri - ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggoata populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

1) Siswa kelas III dan IV .
2) Siswa bersedia menjadi responden.
3) Siswa sudah mendapat UKGS tahap II (Kemenkes,2012).
4) Siswa sudah mendapat persetujuan orang tua.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri- ciri anggota populasi yang tidak dapat

diambil sebagai sampel.

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah :

1) Siswa sedang ijin sakit dan tidak masuk sekolah pada saat pelaksanaan penelitian.
2) Siswa tidak bersedia menjadi responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2019

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Mekarsari Kutowinangun Kebumen .

D. Aspek-aspek yang diteliti

Aspek- aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kebiasaan Menyikat Gigi.
2. Indeks OHI-S.

E. Batasan Istilah

1. Kebiasaan Menyikat Gigi

   Kebiasaan menyikat gigi adalah kegiatan sehari – hari yang dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan sisa - sisa makanan dan plak pada permukaan gigi yang meliputi waktu, frekuensi, cara dan alat. Kebiasaan menyikat gigi diungkapkan menggunakan 15 butir pernyataan. Untuk hasil kuesioner dengan ketentuan jawaban benar = skor 1 dan

jawaban salah = skor 0, sehingga nilai maksimal kuesioner 15 dan nilai minimal kuesioner 0, dengan kriteria sebagai berikut :

a) Kriteria baik, jika responden menjawab soal 8 - 15 pernyataan dengan benar.
b) Kriteria buruk, jika responden menjawab soal 0 - 7 pernyataan dengan benar.

2. Indeks OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*)

OHI-S adalah skala ukur tingkat kebersihan gigi dan mulut responden pada saat dilakukan penelitian, yang terdiri dari calculus indeks (CI) dan debris indeks (DI). Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Green and Vermillion memilih enam gigi indeks yang mewakili segmen depan maupun belakang. Gigi - gigi yang dipilih sebagai gigi indeks adalah gigi 16, 11, 26, 36, 31 dan 46.

Menurut Green and Vermillion OHI-S mempunyai kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a) Kriteria Baik : jika nilai antara 0,0 - 1,2
b) Kriteria Sedang : jika nilai antara 1,3 - 3,0
c) Kriteria Buruk : jika nilai antara 3,1 - 6,0

F. Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Instrumen.

a. Lembar kuesioner tentang kebiasaan menyikat gigi.
b. Format pemeriksaan Indeks OHI-S.

2. Alat
    a. Alat tulis
    b. Alat oral diagnostik (sonde, kaca mulut, pincet dan excavator)
    c. Gelas kumur
3. Bahan
    a. Kapas
    b. Tissu
    c. Alkohol
    d. Masker
    e. Sarung tangan

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
    a. Persiapan surat izin penelitian ke SDN 2 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
    b. Persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu diagnostic set dan kuesioner
2. Tahap pelaksanaan
    a. Dilakukan pengumpulan data identitas seluruh responden,yaitu 52 siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari.
    b. Menyiapkan tempat untuk pemeriksaan indeks OHI-S.
    c. Penjelasan tentang pelaksanaan penelitian
    d. Memberikan pengarahan untuk mengerjakan kuesioner tentang kebiasaan menyikat gigi, kemudian responden mengerjakan kuesioner.

e. Melakukan pemeriksaan indeks OHI-S.

f. Menulis hasil pemeriksaan OHI-S.

g. Hasil kuesioner dan pemeriksaan OHI-S direkap dan dianalisis.

H. Manajemen Data

Data yang yang diperoleh dari hasil pemeriksaan langsung di analisa secara deskriptif, diolah dan dipaparkan dengan distribusi, frekuensi kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk *crosstab* (tabulasi silang), yaitu menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara etik dengan meminta persetujuan kepada orang tua responden dengan memberikan *informed concent* sebelum dilakukan penelitian dan menjaga privasi dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data serta menjaga kerahasiaan informasi yang diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada siswa sekolah dasar kelas III dan IV yang berjumlah 52 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 di SDN 2 Mekarsari, Kutowingun, Kebumen.

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki- laki	32	61,5
Perempuan	20	38,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 2., dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki- laki lebih banyak dengan persentase responden yaitu 61,5%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
8- 9 tahun	30	57,7
10- 11 tahun	22	42,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 3., dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia 8-9 tahun dengan persentase responden 57,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi	n	%
Baik	44	84,6
Buruk	8	15,4
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah persentase responden 84,6%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks OHI-S

Indeks OHI-S	n	%
Baik	12	23,1
Sedang	39	75,0
Buruk	1	1,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 5., dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki indeks OHI-S kriteria sedang dengan persentase responden 75,0%.

2. Tabulasi Silang

Tabel 6. Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Menyikat Gigi

Jenis Kelamin	Kebiasaan Menyikat Gigi				Total	
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	27	84,5	5	15,6	32	100
Perempuan	17	85,0	3	15,0	20	100

Berdasarkan Tabel 6., menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kriteria baik pada jenis kelamin perempuan dengan persentase responden 85,0%.

Tabel 7. Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Indeks OHI-S

Jenis Kelamin	Indeks OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	8	25,0	24	75,0	0	0	32	100
Perempuan	4	20,0	15	75,0	1	5,0	20	100

Berdasarkan Tabel 7., menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks OHI-S kriteria sedang responden berjenis kelamin laki- laki dan perempuan sama banyak dengan persentase 75,0%.

Tabel 8. Tabulasi Silang Berdasarkan Usia dengan Kebiasaan Menyikat Gigi

Usia	Kebiasaan menyikat gigi				Total	
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
8 - 9 tahun	27	90,0	3	10,0	30	100
10 -11 tahun	17	77,3	5	22,7	22	100

Berdasarkan Tabel 8., menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria baik paling banyak pada responden usia 8 - 9 tahun dengan persentase 90,0%.

Tabel 9. Tabulasi Silang Berdasarkan Usia dengan Indeks OHI-S

Usia	Indeks OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
8 - 9 tahun	7	23,3	23	76,7	0	0	30	100
10 -11 tahun	5	22,7	16	72,7	1	4,5	22	100

Berdasarkan Tabel 9., menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks OHI-S kriteria sedang paling banyak pada usia 8 - 9 tahun dengan persentase 76,7%.

Tabel 10. Tabulasi Silang Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Indeks OHI-S

Kebiasaan menyikat gigi	Indeks OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	12	27,3	32	72,7	0	0	44	100
Buruk	0	0	7	87,5	1	12,5	8	100

Berdasarkan Tabel 10., dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang antara kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria buruk dan indeks OHI-S kriteria sedang dengan persentase 87,5%.

B. Pembahasan

1. Kebiasaan menyikat gigi

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria baik dengan persentase 84,6%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rahmah (2018) bahwa kebiasaan menyikat gigi paling banyak pada kriteria baik dengan persentase 63,8 %. Kebiasaan menyikat gigi responden yang baik dapat di ketahui bagaimana responden menyikat gigi yaitu pada bagian pengunyahan responden menyikat gigi dengan gerakan maju mundur sebanyak 94,2%, bagian samping atau pipi dengan gerakan memutar sebanyak 71,2%, bagian dalam dengan gerakan menggosok keluar sebanyak 61,5%, dan responden mengganti sikat gigi apabila

bulu sikat gigi sudah rusak sebanyak 96,2% (Lampiran 3). Kebiasaan yang baik dalam menyikat gigi pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui pengajaran dan penguatan perilaku terhadap orang tua (Arianto, dkk 2014).

Tabel 6., hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan kebiasaan menyikat gigi didapatkan hasil pada responden perempuan dengan kriteria baik lebih banyak dengan persentase 85,0%. Hal ini dikarenakan responden berjenis kelamin perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus dibandingkan anak laki - laki (Sari, 2014). Menyikat gigi merupakan perkembangan motorik halus yang seharusnya anak mampu melakukannya. Hal ini perlahan dapat diatasi dengan berlatih secara rutin (Sekar dkk, 2012)

Tabel 8., hasil tabulasi silang antara usia dengan kebiasaan menyikat gigi didapatkan hasil responden usia 8 - 9 tahun lebih banyak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi kriteria baik dengan persentase 90,0%. Menurut Kartono (2007) teori Sterm menampilkan 4 stadium dalam perkembangan fungsi pengamatan anak salah satunya adalah *stadium-perbuatan*, usia 8 - 9 tahun pada stadium ini anak menaruh minat besar terhadap pekerjaan dan perbuatan orang dewasa, terutama pada saat dirumah. Orang tua siswa mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan anak (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini orang tua mengasuh dan memberikan pengertian tentang

pentingnya membiasakan menyikat gigi, memberikan contoh melakukan menyikat gigi yang benar, memberi tahu waktu yang tepat untuk menyikat gigi serta orang tua harus menyiapkan sarana menyikat gigi. Sehingga anak dapat meniru kebiasaan yang orang tua atau anggota keluarga lakukan, termasuk kebiasaan menyikat gigi (Arianto, 2014). Pada umumnya anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tuanya mulai umur 9 tahun, akan tetapi sampai umur 14 tahun sebaiknya orang tua harus mengawasi kegiatan anak waktu menyikat gigi dan mengetahui perkembangan cara menyikat gigi anaknya (Kemenkes, 2012).

2. Indeks OHI-S

Berdasarkan Tabel 5., dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki indeks OHI-S paling banyak yaitu kriteria sedang dengan persentase 75%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa umumnya sebagian responden sudah bisa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, namun perlu lebih ditingkatkan, sehingga sangat diperlukan peran orang tua dalam mendididk anak untuk pemeliharaan kebersihan gigi sejak kecil (Sampakang, dkk 2015). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Suryani, (2017) dengan hasil responden yang mempunyai OHI-S terbanyak adalah kriteria sedang 48,3%. Salah satu faktor penyebab indeks OHI-S sedang adalah karena kurang memperhatikan dalam memilih sikat gigi, yaitu responden yang memilih ukuran kepala sikat kecil 44,2% (Lampiran 3). Menurut Ramadhan (2010), kepala sikat gigi yang

berukuran lebih kecil lebih baik, karena bisa menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu gigi paling belakang.

Tabel 7., hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan indeks OHI-S dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki - laki dan perempuan mempunyai kriteria sedang dengan persentase yang sama yaitu 75,0%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawuntu (2015) yang menunjukkan bahwa nilai indeks OHI-S pada siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan perbandingan yang hampir sama yaitu siswa laki-laki dengan persentase 60,61% dan siswa perempuan 59,37% dalam kategori sedang.

Tabel 9., hasil tabulasi silang antara usia dan indeks OHI-S dapat diketahui bahwa responden berusia 8 - 9 tahun dengan kriteria sedang yaitu 76,7% . Hal ini didukung oleh penelitian Mawuntu, dkk (2015) yang menyatakan pada usia >8-10 tahun, siswa yang memiliki indeks OHI-S kriteria sedang dengan presentase 70,37%. Usia ini siswa masih kurang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut dan masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam menjaga kebersihan gigi khususnya kebersihan gigi dan mulut. Sedangkan menurut Lestari (2015) kecepatan perkembangan pada sesuatu aspek pada tiap orang berbeda-beda, anak-anak dengan umur yang sama tidak selalu mencapai titik atau tingkat perkembangan fisik, mental, sosial dan emosi yang sama.

Tabel 10., hasil tabulasi silang kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai kebisaan menyikat gigi kriteria buruk dan OHI-S kriteria sedang dengan persentase 87,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Sirat (2016) yang menyatakan bahwa responden yang memilki kriteria keterampilan menyikat gigi perlu bimbingan dan kriteria OHI-S sedang dengan persentase 76,5%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa tersebut waktu menyikat giginya yang kurang tepat karena siswa yang tidak menyikat gigi setelah sarapan pagi yaitu sebanyak 51,9% dan siswa yang menyikat giginya selama 1 menit yaitu sebanyak 51,9% (Lampiran 3). Menurut Ramadhan (2010), waktu menyikat gigi yang efektif sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang dan malam sebelum tidur sedangkan waktu yang efektif dalam menyikat gigi yaitu minimal 2 menit. Faktor lainnya yaitu dalam pemeriksaan siswa dilakukan diluar jam efektif belajar sehingga siswa dapat pergi ke kantin sewaktu-waktu (Martin dan Sirat, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III dan IV SDN 2 Mekarsari, Kutowinangun, Kebumen mengenai gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan menyikat gigi siswa berada pada kriteria baik sebanyak 84,6%
2. Indeks OHI-S siswa berada pada kriteria sedang sebanyak 75%
3. Kebiasaan menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin paling banyak dengan kriteria baik yaitu siswa perempuan sebanyak 85,0%, berdasarkan usia paling banyak dengan kriteria baik usia 8 - 9 tahun sebanyak 90,0%.
4. Indeks OHI-S berdasarkan jenis kelamin paling banyak dengan kriteria sedang yaitu siswa laki-laki dan perempuan sama sebanyak 75,0%, berdasarkan usia paling banyak dengan kriteria sedang pada usia 8 – 9 tahun sebanyak 76,7%
5. Responden memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria buruk dan indeks OHI-S sedang, yaitu sebanyak 87,5%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SDN 2 Mekarsari

   Diharapkan siswa mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

2. Bagi Orang Tua Siswa SDN 2 Mekarsari

   Diharapkan agar dapat memantau kebiasaan pelihara diri siswa, terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta mengantar anak-anak untuk pemeriksaan rutin gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali.

3. Bagi Institusi

   Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai penambah kepustakaan di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi untuk berbagai keperluan.

4. Bagi instansi lain

   Bagi puskesmas yang mewilayahi SDN 2 Mekarsari agar dapat lebih sering mengadakan pelayanan khususnya di bidang promotif dan preventif melalui program UKS/ UKGS.

5. Bagi Peneliti lain

   a. Penelitian di bidang ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan wilayah lebih luas lagi, agar dapat mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S siswa.

   b. Diharapkan peneliti lain dapat melakukan pemeriksaan indeks OHI-S siswa pada jam efektif belajar, sehingga siswa belum ada aktivitas makan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, D 2018, Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta, *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Arianto, Saluhiyah Z, dan Nugraha P 2014. Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehtan Indonesia.* Semarang. Agustus: Vol.9 .No 2.

Haryanti D, Ardhani R, Aspriyanto D, dan Dewi IR 2014, Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal Dan Roll terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9- 11 Tahun, *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2): 151-152.

Hermawan, R 2010, *Menyehatkan Daerah Mulut*, Buku Biru, Yogyakarta.

Kartono,K 2007, *Psikologi Anak*, Mandar Maju, Bandung.

Kementerian Kesehatan RI 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Jakarta

_____ 2012, *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*, Jakarta.

_____ 2013, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, Jakarta.

Lestari, S. *Psikologi Keluarga*: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta : Prenada Media Group, 2015: p. 47.

Longginus E, Kaunang WPJ dan Juliantri 2012, Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD GMIM di Desa Wiau Lapi Barat, *Dentire journal*, Juni;1(1):27-34

Martin, N, dan Sirat M 2018, Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 7 Dauh Puri. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Februari; Vol. 6 No. 1

Mawuntu, MM, Pangemanan, D, dan Mintjelungan, C 2015, Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawangkoan, *Jurnal e-GiGi (eG)*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2015

Notoatmodjo, S 2010, *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, S 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Pintauli, S dan Hamada, T 2008, Menuju Gigi dan Mulut Sehat, *Skripsi*, Medan: USU,2008: 4-6,30-1, 74-81

Politeknik Kesehatan Yogyakarta 2018, *Panduan Penulisan Tugas Akhir Dalam Bentuk Karya Tulis Ilmiah*, Kementerian Kesehatan RI, Yogyakarta.

Pratiwi, D 2009, *Gigi Sehat Dan Cantik*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Puspita, N, dan Sirat, S 2016, Gambaran OHI-S Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Kelas VI SDN 5 Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2016, *Jurnal Skala Husada* Vol 14 No 1 April 2017: 34-40

Putri, M.H, Herijuanti, E, dan Nurjannnah, N 2010, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, EGC, Jakarta.

Rahma, S. 2018, Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut dan Status Karies Gigi Pada Murid SDN Nolobangsan Yogyakarta, *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Ramadhan, A 2010, *Serba- serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Gramedia, Jakarta.

Sampakang, T, Gunawan, P.N, dan Juliantri 2015, Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9 - 11 tahun dan kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di SDN Melonguane, *Jurnal e-Gigi (eG)*, Volume 3, No 1, Januari-Juni 2015.

Sari, S. A 2014, Hubungan Kebiasaan menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013,*Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sekar, A, Efendi, F, dan Dian, P 2012, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Keterampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak MI At- Taufiq Kelas V.*

Sugiyono 2017, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Suryani, L 2017, Gambaran Menyikat Gigi Terhadap tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik* , ISSN:2337-9812, Vol. 5, No.2, Ed. September 2017, hal. 149-156.